

RELEVANSI NILAI LABA DAN BUKU EKUITAS DENGAN DIMODERASI OLEH ASPEK PERPAJAKAN

Ni Putu Eka Widiastuti

Fakultas Ekonomi UPN “Veteran” Jakarta
Jl. R.S. Fatmawati Jakarta.
e-mail: putu_sr@yahoo.com

Carmel Meiden

Program Studi Akuntansi Kwik Kian Gie School of Business
Jl. Yos Sudarso Kav. 87 Sunter Jakarta.
email: carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

Abstrak

Informasi akuntansi merupakan sumber relevansi nilai yang dapat dipergunakan oleh investor dalam menilai apakah keputusan untuk menginvestasikan dana yang dimiliki terhadap kelompok industri, hubungan relevansi nilai dengan harga saham bahwa harga saham merupakan implikasi dari informasi akuntansi, khususnya laba yang dipublikasikan sehingga semakin tinggi relevansi nilai maka semakin rendah nilai keabnormalan dari harga saham (*abnormal pricing error - APerr*) dan bagaimana dampak dari aspek perpajakan seperti *book tax difference* (BTD) dan *non debt tax shield* (NDTS) terhadap relevansi nilai suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) apakah laba dan nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai, (2) apakah *book tax difference* memperlemah pengaruh positif laba, nilai buku ekuitas terhadap harga saham, dan (3) apakah *Non Debt Tax Shield* memengaruhi relevansi nilai dan bagaimana pengaruhnya terhadap APerr. Penelitian ini dilakukan terhadap 66 perusahaan manufaktur yang telah sesuai kriteria sampel selama 2006-2010. Instrumen pengujian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah regresi relevansi nilai dan moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanpa adanya moderasi *Book Tax Difference* (BTD), nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai sedangkan laba tidak mampu memberikan relevansi nilai. Setelah adanya efek moderasi BTD ternyata informasi laba dan nilai buku ekuitas tidak mampu memberikan relevansi nilai. NDTS tidak memiliki relevansi nilai dan akhirnya APerr ternyata melemahkan relevansi nilai untuk harga saham dan *return*. Investor diharapkan memiliki pertimbangan dalam keputusannya tidak hanya informasi akuntansi namun informasi secara makro.

Kata kunci: Relevansi nilai, laba, nilai buku ekuitas, *book tax differences*

Abstract

Accounting information is a source of relevance value that can be used by investors in assessing whether they made decision to invest their fund to a group of industry. The relation of relevance value and stock prices that the stock price is the implications of accounting information, especially the published earnings so that the higher of relevance value make lower of abnormal pricing errors (Aperr) and how impacts of taxation aspects such as book Tax difference (BTD) and Non Debt Tax Shield (NDTS) againts the relevance value of company. This research aims to test (1) do profit and equity book value have the

relevance value, (2) are book tax difference weaken a positive earnings, and (3) do NDTs affect to the relevance value and how it impacts to APErr. This research is done on 66 manufacturing companies which have appropriate criteria sample during 2006-2010. An instrument for testing which is used in this research is regression of the relevance value and moderation. The result showed that without any moderation of BTd, the book value of equity having relevance value while profit not able to provide to relevance value. NDTs has no implication to the relevance value and finally APErr is weaken relevance of value to stock price and return. Investors are expected to have consideration in their decision not only accounting information but information in macro economics.

Keywords: Value relevance, earnings, book value of equity, book tax differences

PENDAHULUAN

Kegiatan investasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam perekonomian suatu negara. Masyarakat pada umumnya dan investor pada khususnya, mempunyai keinginan untuk mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi. Salah satu alternatif investasi adalah melalui saham. Saham memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan investasi jenis lainnya dan merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Investasi jenis ini paling banyak diminati oleh para investor. Pergerakan harga saham merupakan salah satu indikator penting di pasar modal untuk mempelajari tingkah laku pelaku pasar, yaitu investor (Mais, 2005).

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal berperan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu: sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) serta menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan.

Investor yang melakukan investasi di pasar modal khususnya pasar saham harus memiliki

pemahaman dan analisis yang baik mengenai instrumen investasi saham karena memiliki tingkat ketidakpastian dan risiko yang tinggi. Oleh karena itu investor perlu mendapat informasi untuk memastikan bahwa investasi tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan. Salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah laporan keuangan. Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK) berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa salah satu kriteria informasi dalam laporan keuangan adalah relevansi maksudnya laporan keuangan harus memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk mengambil keputusan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009).

Komponen laporan keuangan yang dijadikan sebagai alat penilaian kinerja perusahaan adalah laba dan nilai buku ekuitas (Pinasti, 2004). Informasi tentang laba (*earnings*) mempunyai peran sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pihak internal dan eksternal perusahaan sering menggunakan laba sebagai dasar pengambilan keputusan seperti pemberian kompensasi dan pembagian bonus kepada manajer, pengukur prestasi atas kinerja manajemen, dan dasar penentuan besarnya pengenaan pajak (Penman, 2001). Oleh karena itu kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi, dan pemerintah.

Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) dimasa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (Penman, 2001). Demikian halnya dengan nilai buku ekuitas, relevansi nilai buku ekuitas berasal dari perannya sebagai suatu proksi untuk nilai adaptasi dan nilai penolakan (Burgstahler & Dichev, 1997). Ohlson (1995) mengembangkan suatu model tentang nilai pasar perusahaan yang dijelaskan dengan laba periode sekarang dan masa depan, nilai buku ekuitas, dan dividen. Kebijakan dividen dapat disatukan dalam nilai buku, ini berarti bahwa laba di tahan yang masuk ke ekuitas akhir setelah dikurangi dividen. Nilai buku ekuitas merupakan penaksir nilai pasar perusahaan yang tidak bias dalam hal nilai *goodwill* yang dianggap nol.

Relevansi nilai informasi akuntansi mempunyai arti kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan (Beaver, 1968). Ball dan Brown (1968) dan beberapa penelitian yang lain mengindikasikan bahwa laba akuntansi dan beberapa komponennya menangkap informasi yang terdapat dalam harga saham. Manajemen menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan setiap tahunnya, yaitu untuk pelaporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan pelaporan pajak berdasarkan peraturan pajak untuk menentukan besarnya laba fiskal. Patrick (2001); Desai (2002); Manzon dan Plesko (2002); Nissim *et al.* (2004) berpendapat bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba. Logikanya adalah adanya sedikit kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat memberikan informasi tentang *management discretion* dalam proses akrual.

Besarnya angka positif/negatif *book tax differences* ini berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan biaya oleh manajer. Terutama biaya-biaya yang boleh diakui atau tidak boleh diakui menurut pajak sehingga diperlukan koreksi fiskal yang menghasilkan nilai laba fiskal (Waluyo, 2008). Fokus dalam penelitian ini adalah adanya aspek perpajakan seperti perbedaan yang disebabkan oleh *time difference* antara peraturan akuntansi dengan peraturan perpajakan yang berdampak kepada relevansi nilai suatu perusahaan. Salah satunya adalah biaya penyusutan atau depresiasi – selain biaya bunga yang dapat menjadi pengurang penghasilan menurut aturan perpajakan (*non debt tax shield*). Bila total biaya ini cukup tinggi (material) akan menyebabkan banyak koreksi yang memengaruhi *total book tax difference*, yang kemudian menyebabkan relevansi nilai menjadi turun (Nissim *et al.*, 2004).

Perbedaan antara nilai laba akuntansi dan nilai laba menurut pajak dapat menghasilkan nilai positif atau negatif sehingga nilai ini dapat memberikan pengaruh terhadap kuat atau lemahnya relevansi nilai. Semakin banyak nilai laba akuntansi yang dikoreksi menurut aturan perpajakan maka berdampak kepada relevansi nilai. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, selisih ini mengindikasikan adanya manajemen laba sehingga menyebabkan nilai buku dari laba yang sering dipakai sebagai tolak ukur kinerja perusahaan menjadi terganggu relevansinya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah laba dan nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai, apakah *book tax difference* memperlemah pengaruh positif laba dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham, dan apakah *positive/negative book tax difference* dan *non debt tax shield* memengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Relevansi Nilai

Teori *Clean Surplus*

Perubahan nilai buku ekuitas sama dengan laba dikurangi dengan dividen atau sama dengan *net of capital contribution*. Hubungan inilah yang disebut dengan *clean surplus* (Ohlson, 1995). Teori ini menyatakan bahwa nilai perusahaan tercermin pada data akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan (Scott, 2009). Penelitian relevansi nilai dirancang untuk menetapkan manfaat nilai-nilai akuntansi terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Relevansi nilai merupakan pelaporan angka-angka akuntansi yang memiliki suatu prediksi berkaitan dengan nilai-nilai pasar ekuitas. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan karena jumlah suatu angka akuntansi akan relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan.

Nilai pasar perusahaan dapat dipahami sebagai laba agregasi perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang dan nilai buku ekuitas perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang. Laba yang diharapkan di masa yang akan datang tersebut memberikan informasi yang cukup untuk menghitung *present value* dalam penentuan nilai perusahaan (Ohlson, 1995). Dengan demikian nilai buku ekuitas dan laba merupakan variabel dasar untuk menentukan nilai perusahaan.

Teori Efisiensi Pasar

Teori ini memprediksikan bahwa harga sekuritas yang diperdagangkan pada setiap waktu secara wajar merefleksikan semua informasi terkait dengan harga sekuritas tersebut yang diketahui oleh publik (Scott, 2003). Teori efisiensi pasar memprediksikan bahwa pasar saham akan merespon secara cepat dan tepat terhadap suatu pengumuman informasi baru atau peristiwa tertentu dan respon tersebut akan terefleksi dalam perubahan atau pergerakan harga

saham selama periode tersebut. Oleh karena itu jika terjadi perubahan harga sekuritas, maka pengumuman informasi atau peristiwa tersebut berguna bagi pasar saham dan begitu pula sebaliknya (Dyckman & Morse, 1986; Beaver, 1998; Kothari, 2000).

Relevansi Nilai Sebagai Sumber Informasi Akuntansi

Definisi Relevansi Nilai

Pinasti (2004) mendefinisikan relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) dari informasi akuntansi dalam kaitannya dengan nilai perusahaan. Tidak jauh berbeda, Gu (2002) juga mendefinisikan relevansi nilai sebagai kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) informasi akuntansi terhadap harga atau *return* saham, sedangkan Beisland (2008) mendefinisikan relevansi nilai sebagai berikut: "*The ability of financial statement information to capture and summarise information that determines the firm's value.*"

Penelitian mengenai relevansi nilai dirancang untuk meneliti manfaat nilai dari informasi akuntansi terhadap penilaian kinerja perusahaan dan prediksi prospek perusahaan di masa datang. Konsep relevansi nilai tidak terlepas dari kriteria relevan dari standar akuntansi keuangan di mana informasi yang relevan adalah informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009)

Model Pengukuran Relevansi Nilai

Rahman dan Oktaviana (2010) menyatakan bahwa relevansi nilai ditentukan dengan pengujian hubungan statistik dalam periode yang panjang. Jika

hubungan statistik antara informasi akuntansi dengan harga saham positif signifikan, maka informasi tersebut dikatakan relevan (bermanfaat dan digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan). Holthausen dan Watts (2001) mengklasifikasi penelitian kerelevanan nilai menjadi tiga golongan berdasarkan metoda yang digunakan, yaitu: (1) *relative association studies*, (2) *marginal information content studies* dan (3) *incremental association studies*. *Relative association studies* ialah penelitian yang membandingkan hubungan antara harga saham (atau perubahan harga saham) dengan informasi akuntansi. Relevansi nilai informasi akuntansi yang dihasilkan dari satu metoda akuntansi dibandingkan dengan relevansi nilai informasi akuntansi yang dihasilkan dari metoda akuntansi yang lain. Golongan penelitian ini biasanya menggunakan R^2 untuk menilai relevansi nilai informasi akuntansi di mana R^2 lebih tinggi dinyatakan lebih memiliki relevansi nilai dibandingkan dengan informasi akuntansi lainnya.

Marginal information content studies ialah penelitian yang mengkaji apakah informasi akuntansi tertentu bisa menambah informasi yang diperlukan oleh investor (Holthausen & Watts, 2001). Golongan penelitian ini biasanya menggunakan metoda penelitian peristiwa (*event study*) untuk melihat respon investor terhadap informasi akuntansi dalam rentang waktu jendela yang pendek (*short window*). Informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai jika penyampaiannya akan menyebabkan harga atau return atau volume perdagangan saham berubah secara signifikan dalam rentang waktu pengamatan (*window*). Sedangkan *incremental association studies* ialah penelitian yang mengkaji apakah angka akuntansi yang menjadi fokus penelitian bisa memprediksi harga atau perubahan harga saham (Holthausen & Watts, 2001). Golongan penelitian ini biasanya menggunakan pengujian regresi. Angka akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai jika koefisien regresinya diperoleh nilai yang signifikan secara statistik.

Penelitian relevansi nilai pada golongan *incremental association studies* memerlukan suatu model penilaian. Model penilaian ini diperlukan untuk membuktikan hubungan antara informasi akuntansi dengan harga atau perubahan harga saham. Model Ohlson (1995) pada dasarnya menghubungkan nilai pasar perusahaan (harga saham) dengan laba dan nilai buku serta informasi lain yang kemungkinan dapat memengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Secara umum, model Ohlson (1995) adalah berikut:

$$P_t = \alpha_1 x_t + \alpha_2 b_t + \alpha_3 v_t + e_t$$

Dimana P_t ialah harga saham perusahaan pada tahun t , x_t ialah laba akuntansi pada tahun t , b_t ialah nilai buku ekuitas pada tahun t dan v merupakan informasi selain laba dan nilai buku ekuitas. Informasi lain, v , ini dapat berupa informasi apapun yang diprediksi mempengaruhi harga saham. Simbol α_1 , α_2 dan α_3 secara berurutan merupakan koefisien laba akuntansi, nilai buku ekuitas dan informasi lain, sedangkan e_t ialah *error term*.

Kebanyakan penelitian mengenai relevansi nilai informasi akuntansi menggunakan R^2 dari model harga dan atau model *return* sebagai pengukur relevansi nilai. Hal ini disebabkan karena R^2 merupakan pengukur *explanatory power* dari variabel independen dalam suatu regresi linier. Jadi, secara intuitif, R^2 tampak merupakan pengukur yang baik dari relevansi nilai. R^2 memberikan suatu ukuran *explanatory power* dari suatu model ekonomik yang bersifat spesifik untuk suatu sampel (Pinasti, 2004). Namun, Gu (2002) menunjukkan bahwa R memberikan suatu pengukuran *explanatory power* dari suatu model ekonomik yang bersifat spesifik untuk suatu sampel. Perbedaan R antara dua sampel tersebut identik. Gu (2002) mengusulkan pengukur alternatif bagi relevansi-nilai, yaitu *disperse residual*. Gu menjelaskan bahwa dalam pengukuran relevansi nilai informasi akuntansi dengan menggunakan suatu model penilaian, variasi residual atau deviasi standar residual dari model tersebut menunjukkan *disperse*

dari komponen harga atau *return* yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel akuntansi.

Model pengukuran relevansi nilai menurut Ota (2001), “*Two types of valuation models are commonly used to investigate the relation, namely the price model and the return model. The price model examines the relation between stock price, book value and earnings, and the return model examines the relation between stock returns, earnings and earnings changes*”. Ada dua model pengukuran yang biasa digunakan yakni Model Harga dan Model Return. Model Harga memeriksa relasi antara harga saham, nilai buku, dan laba, sedangkan Model Return memeriksa relasi antara *stock returns*, laba, dan perubahan laba. Kedua model tersebut diderivasi dari fondasi teoretis yang sama yaitu yang dikenal sebagai model informasi linier (*linear information model*) yang dikembangkan oleh Ohlson (1995).

Menurut Ota (2001), terdapat kelemahan di masing-masing model tersebut. Brown *et al.* (1999) dan Ota (2001) menunjukkan adanya masalah *scale effects* dalam model harga. Brown *et al.* (1999) dan Easton (1998) dalam Ota (2001) memberikan usulan pemecahan terhadap masalah *scale effects* ini dengan cara menggunakan model *return* atau menggunakan P sebagai deflaktor dalam model harga. Berkaitan dengan analisis *time-series*, Brown *et al.* (1999) menyarankan perlunya mengontrol koefisien variasi (*coefficient of variation*) *scale factor* pada saat menguji tren R dari regresi model harga. Sedangkan, model return meregresi pengembalian saat ini padalaba di periode yang sama. Namun, peristiwa yang relevan diamati oleh pasar dalam periode berjalan dan yang tercermin dalam return saat ini tidak mungkin dicatat dalam laba saat ini karena adanya prinsip-prinsip akuntansi seperti keandalan, objektivitas, dan konservatisme. Masalah ini disebut ‘*accounting recognition lag*’. Selanjutnya, laba saat ini mengandung komponen laba tidak berulang seperti suatu pendapatan khusus

atau yang luar biasa. Komponen laba tidak berulang ini tidak diharapkan untuk di-perpetual-kan dan karena itu akan memiliki hubungan lemah dengan hasil dari komponen permanen dari penghasilan. Masalah ini disebut ‘*transitory earnings*’.

Hasil R^2 untuk model harga lebih tinggi dibandingkan dengan model *return* sehingga model harga lebih disenangi dan sering digunakan. Dalam penelitian ini, penulis merujuk kepada penggunaan model harga dalam penentuan relevansi nilai serta menggunakan kedua metode, R^2 dan dispersi residual dalam menghitung relevansi nilai.

Laba

FASB *Statement* (Suwardjono, 2008) mendefinisikan laba sebagai berikut: “*The Change in equity of a business enterprise during a period from transaction and other events and circumstances from nonowner sources. It includes all changes in equity during a period except those resulting from investment by owners and distributions to owners*”. Dalam PSAK No. 25 (Ikatan Akuntan Indoensia, 2009), laba atau rugi bersih periode berjalan terdiri atas unsur-unsur berikut, yang masing-masing harus diungkapkan pada laporan laba rugi:

(1) Laba atau Rugi dari Aktivitas Normal

Aktivitas normal adalah setiap aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai bagian dari usahanya dan aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan usaha utama perusahaan tersebut. Kondisi-kondisi yang menimbulkan unsur-unsur penghasilan dan beban seperti yang dinyatakan di atas mencakup antara lain:

- (a). Penurunan nilai (*write-down*) persediaan sampai jumlah yang diperkirakan dapat direalisasi (*net realizable value*), maupun pemulihan kembali penurunan nilai tersebut.

- (b). Restrukturisasi (*restructuring*) aktivitas-aktivitas suatu perusahaan dan pembalikan (*reversal*) setiap penyisihan untuk biaya restrukturisasi.
 - (c). Pelepasan (*disposal*) aset tetap.
 - (d). Pelepasan investasi jangka panjang.
 - (e). Operasi yang tidak dilanjutkan.
- (2) Laba atau Rugi dari Pos Luar Biasa

Pos luar biasa adalah penghasilan atau beban yang timbul dari kejadian atau transaksi yang secara jelas berbeda dari aktivitas normal perusahaan dan karenanya tidak diharapkan untuk sering kali terjadi atau terjadi secara teratur. Suatu kejadian atau transaksi dapat diklasifikasikan sebagai pos luar biasa jika memenuhi dua kriteria berikut: (a) bersifat tidak normal, kejadian atau transaksi yang bersangkutan memiliki tingkat abnormalitas yang tinggi dan tidak mempunyai hubungan dengan kegiatan normal perusahaan, dan (b) tidak sering terjadi, kejadian atau transaksi yang bersangkutan tidak sering terjadi dalam kegiatan normal perusahaan.

Hakikat dari pos luar biasa dan pertimbangan yang mendasari pengelompokkan kejadian atau transaksi tersebut sebagai pos luar biasa harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sehingga pengguna laporan keuangan tetap dapat melakukan evaluasi mengenai kinerja perusahaan yang berasal dari kegiatan normal selama periode tersebut sekaligus juga melihat pengaruh pos luar biasa terhadap perhitungan laba/rugi perusahaan untuk periode yang bersangkutan.

Relevansi Nilai Laba

Riahi dan Belkaoui (2004) menjelaskan bahwa laba diyakini sebagai sarana yang membantu dalam memprediksi pendapatan di masa yang akan datang dan kejadian ekonomi di masa mendatang.

Suwardjono (2008) menjelaskan bahwa laba (per saham) merupakan sarana untuk menyampaikan sinyal-sinyal manajemen yang tidak disampaikan secara publik. Oleh karena itu, laba mempunyai kandungan informasi yang penting bagi pasar modal. Dalam Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) sangat jelas menyebutkan bahwa laba haruslah memiliki relevansi terhadap kondisi suatu perusahaan.

H1 : Laba memiliki relevansi nilai.

Nilai Buku Ekuitas

Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan ekuitas sebagai hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban, sedangkan definisi ekuitas menurut SFAC No. 6 dalam Suwardjono (2008), "*Equity or net asset is the residual interest in the assets of an entity that remains after deducting its liabilities*". Komponen ekuitas pemegang saham menurut (Suwardjono, 2008) yaitu modal setoran dan laba ditahan. Modal setoran dipecah menjadi modal saham (*capital stock*) sebagai modal yuridis (*legal capital*) dan modal setoran tambahan (*additional paid-in capital*), dan komponen lain yang merefleksikan transaksi pemilik (misalnya saham treasury atau modal sumbangan). Pada dasarnya ekuitas merupakan salah satu bentuk pencatatan akuntansi yang dapat mencerminkan besarnya nilai yang dimiliki oleh pemegang saham jika semua aset dilikuidasi dan dikurangi dengan kewajiban perusahaan. Nilai buku (*book value*) per lembar saham diperoleh dari total ekuitas dibagi dengan jumlah saham beredar (Jogiyanto, 2003 dan Kieso et al, 2011a2).

H2 : Nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai

Book Tax differences

Rekonsiliasi fiskal diakhir periode pembukuan menyebabkan terjadi perbedaan antara

laba fiskal dan laba akuntansi. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara PABU dan peraturan pajak. Penyebab perbedaan tersebut secara umum dikelompokkan kedalam perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan sementara atau waktu (*temporary or timing differences*) (Waluyo, 2008). Perbedaan permanen merupakan *item* yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak pernah dimasukkan dalam ukuran laba yang lain. Dengan kata lain, jika suatu item termasuk dalam ukuran laba akuntansi, maka item tersebut tidak dimasukkan dalam ukuran laba fiskal dan sebaliknya (Waluyo, 2008) sedangkan perbedaan temporer (*taxable temporary differences*) menurut PSAK 46 (IAI, 2009) adalah perbedaan yang menimbulkan suatu jumlah kena pajak (*taxable amounts*) dalam penghitungan laba fiskal periode mendatang pada saat nilai tercatat aktiva dipulihkan (*recovered*) atau nilai tercatat kewajiban tersebut dilunasi (*settled*). Perbedaan temporer disebabkan perbedaan metode yang digunakan antara akuntansi komersial dan akuntansi fiskal dalam mengakui pendapatan dan beban, misalnya metode penyusutan, metode penilaian persediaan, penyisihan piutang tak tertagih, rugi/laba selisih kurs, dan sebagainya.

Metoda akuntansi pajak penghasilan yang berorientasi pada neraca mengakui kewajiban dan aktiva pajak tangguhan terhadap konsekuensi fiskal masa depan yang disebabkan oleh adanya perbedaan temporer dan sisa kerugian yang belum dikompensasikan. Perbedaan temporer yang dapat menambah jumlah pajak di masa depan akan diakui sebagai utang pajak tangguhan dan perusahaan harus mengakui adanya beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*) yang berarti bahwa kenaikan utang pajak tangguhan konsisten pengakuan pendapatan lebih awal atau penundaan beban untuk pelaporan keuangan dibanding pelaporan pajak. Sebaliknya, perbedaan temporer yang mengurangi jumlah pajak di masa mendatang akan diakui sebagai aktiva pajak tangguhan dan perusahaan harus mengakui

adanya keuntungan atau manfaat pajak tangguhan (*deferred tax benefit*) (Waluyo, 2008).

Book Tax Difference merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang hanya berupa perbedaan temporer, yang ditunjukkan oleh akun beban (manfaat) pajak tangguhan (*deferred tax expense*) Perbedaan temporer disebabkan oleh perbedaan metode yang digunakan antara akuntansi komersial dan akuntansi fiskal dalam mengakui pendapatan dan beban, sehingga mengakibatkan perbedaan waktu pengakuan item pendapatan dan beban, misalnya metode penyusutan, metode penilaian persediaan, penyisihan piutang tak tertagih, rugi-laba selisih kurs dan sebagainya Waluyo, 2008)

Positive Book Tax Differences (PBTB), merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai positif periode t, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal (Revsine *et al.*, 2001). *Negative Book Tax Differences* (NBTB), merupakan perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai negatif periode t, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal (Revsine *et al.*, 2001).

Positive Book Tax difference mengindikasikan adanya laba akuntansi yang lebih besar dari pada laba fiskal, karena adanya koreksi fiskal negatif (ada biaya yang seharusnya diakui/pendapatan yang tidak boleh diakui di peraturan pajak) yang membuat pajak berkurang. Begitu sebaliknya dengan *Negative book tax difference*. Besarnya angka positif/negatif ini berkaitan dengan pengakuan pendapatan dan biaya oleh manajer, yang mengindikasikan adanya manajemen laba sehingga menyebabkan nilai laba dan nilai buku yang sering dipakai sebagai tolak ukur kinerja perusahaan yang dipakai oleh investor ini menjadi terganggu relevansinya (Hanlon, 2005).

H3: *Book tax differences* memperlemah pengaruh positif laba terhadap harga saham.

H4: *Book tax differences* memperlemah pengaruh positif nilai buku terhadap harga saham.

H5: *Positive negative book tax difference* berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi

Non Debt Tax Shield

Non Debt Tax Shield merupakan suatu keringanan dari unsur biaya yang dapat diakui untuk menjadi pengurang laba usaha selain biaya bunga pinjaman, dengan demikian pajak yang akan dibayarkan oleh wajib pajak akan semakin kecil akibat adanya pengakuan tersebut.

Item tak berulang terdiri dari operasi yang tidak dilanjutkan, *item* luar biasa, dan efek kumulatif perubahan metode akuntansi. Secara empiris, kebanyakan *item* tidak berulang dan yang tidak biasa tersebut merupakan kerugian (Elliot & Hanna, 2007; Maydew, 1997 dalam Collins *et al.*, 1997). Basu (1997) dalam Collins *et al.* (1997) menemukan bahwa *bad news* mempunyai dampak yang lebih rendah terhadap harga dibandingkan *good news*. Hal ini membawa kepada indikasi bahwa *item* tidak berulang dan tidak biasa dapat memengaruhi relevansi nilai informasi akuntansi. Sebagai komponen biaya yang dapat menjadi insentif pajak bagi suatu entitas bisnis diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi investor.

H6 : *Non debt tax shield* berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan

adalah teknik *purposive sampling* atas data sekunder dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2006-2010 memiliki data lengkap selama tiga tahun berturut-turut.
2. Terdapat data mengenai laba per saham, nilai buku ekuitas, harga saham tiga bulan setelah berakhir tahun *t* dan *deffered tax expense*.
3. Data mengenai laba bersih, arus kas operasi, total *asset*, penjualan bersih, piutang usaha bersih, *property, plant and equipment* dan *deffered tax expense* seluruh perusahaan menggunakan mata uang IDR.

Definisi Opreasionalisasi Variabel

Laba Per Saham (*Earning Per Share*)

Laba per saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *net income* per lembar saham pada akhir tahun fiskal. Ukuran ini berdasarkan pada penelitian Anggono dan Baridwan (2003) dan Hariani dan Nashih (2006). Sebenarnya *earnings* yang dimaksud Ohlson (1995) adalah *comprehensive income* karena *item* inilah yang memenuhi asumsi *clean surplus creation*. Namun Hand dan Landsman (1995) dalam Hariani dan Nashih (2006) menyatakan bahwa penyesuaian terhadap *dirty surplus item* kecil artinya bagi penelitian empiris (baik bagi hasil maupun penarikan kesimpulannya) sehingga penyesuaian tersebut tidak dilakukan dalam penelitian ini.

$$\text{Laba per saham} = \frac{\text{Laba bersih sebelum } \textit{extraordinary items}}{\text{Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam satu periode}}$$

Nilai Buku Per Saham (*Book Value Per Share*)

Nilai buku per saham yang digunakan adalah nilai buku saham biasa pada akhir tahun fiskal. Nilai buku per saham adalah total ekuitas dibagi jumlah saham yang beredar (Pinasti, 2004). Ukuran ini berdasarkan pada penelitian Anggono dan Baridwan (2003) serta Almilia dan Sulistyowati (2007).

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

a. *Positive Negative Tax Difference*

(1). *Positive Book Tax Differences* (PBTB), perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai positif periode t, dimana laba akuntansi lebih besar daripada laba fiskal (Revsine *et al.*, 2001). PBTB merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer (diwakili oleh akun beban pajak tangguhan yang mencerminkan perbedaan temporer) per tahun, kemudian seperlima urutan tertinggi dari sampel mewakili kelompok PBTB diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0 (Hanlon, 2005)

(2). *Large Negative Book Tax Differences* (NBTD), Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai negatif periode t, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal (Revsine *et al.*, 2001). NBTD merupakan variabel indikator yang diperoleh dengan cara mengurutkan perbedaan temporer per tahun, kemudian seperlima urutan terbawah dari sampel mewakili kelompok NBTD diberi kode 1, dan yang lainnya diberi kode 0 (Hanlon, 2005)

b. *Non debt Tax shield*

Non debt tax shield merupakan biaya yang dapat diakui di pajak sebagai pengurang pendapatan selain dari akun yang berhubungan

dengan utang, misalnya biaya depresiasi. *Non debt tax shield* akan membandingkan biaya depresiasi dengan total aktiva Bradley, *et al* (1984) dalam Suprianto (2009)

$$\text{Non debt tax shield} = \frac{\text{biaya depresiasi}}{\text{Total aktiva}}$$

Harga Saham

Harga saham penutupan per lembar pada tiga bulan setelah akhir tahun fiskal yang berakhir 31 Desember. Tiga bulan setelah akhir tahun fiskal merupakan batas akhir publikasi laporan keuangan sehingga pasar sudah mempunyai ekspektasi terhadap kinerja perusahaan, dengan asumsi bahwa pada waktu tersebut harga saham telah mencerminkan semua informasi yang tersedia di pasar. Ukuran ini berdasarkan pada penelitian Whelan dan McNamara (2004), Pinasti (2004), dan Kusuma (2006).

Abnormal Pricing Error (APErr)

Relevansi nilai informasi akuntansi diukur dengan *Abnormal Pricing Errors* (APErr). *Pricing Errors* merupakan komponen harga dan return yang tidak ditangkap oleh variabel-variabel akuntansi. Semakin tinggi APErr, semakin rendah relevansi nilai informasi akuntansi, begitu pula sebaliknya (Pinasti, 2004).

Book Tax Differences

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Book Tax Differences*, yang merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal yang tercantum dalam laporan laba rugi perusahaan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal sebagai dampak adanya perbedaan pengakuan atau perlakuan khususnya perbedaan waktu (*temporarily differences*).

Teknik Analisis Data

Analisis regresi ganda merupakan analisis regresi yang dilakukan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Regresi ganda ini dilakukan dengan bantuan SPSS 18.0. Model yang digunakan dalam regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$CP_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 EPS_{i,t} + \beta_2 BVPS_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots\dots\dots(1)$$

$$CP_{i,t} = \alpha_1 + \beta_3 EPS_{i,t} + \beta_4 BVPS_{i,t} + \beta_5 BTDD_{i,t} \cdot EPS_{i,t} + \beta_6 BTDD_{i,t} \cdot$$

$$BVPS_{i,t} + \beta_7 NDTS_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots\dots\dots(2)$$

$$APErr = \alpha_2 + \beta_8 KEL + \epsilon_{i,t} \dots\dots\dots(3)$$

Dimana:

$CP_{i,t}$ = *Closing Price* per lembar saham perusahaan i tiga bulan setelah akhir tahun t

$EPS_{i,t}$ = Laba per lembar saham perusahaan i pada akhir tahun t.

$BVPS_{i,t}$ = Nilai buku ekuitas per lembar saham perusahaan i pada akhir tahun t

$BTDD_{i,t}$ = *Book Tax Differences*

$NDTS_{i,t}$ = *Non Debt Tax Shield*

$APErr$ = Komponen dalam harga dan Return yang tidak ditangkap oleh informasi akuntansi

$\alpha_0 - \alpha$ = konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = koefisien

ϵ_i = variabel pengganggu perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006–2010, diperoleh sampel sebanyak 66 perusahaan dengan total sampel adalah 330.

Tabel 1. Proses Penentuan Sampel

Keterangan	Total
1. Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI	148
2. Perusahaan yang tidak terdapat laba per saham, nilai buku ekuitas, harga saham tiga bulan setelah berakhir tahun t dan <i>deffered tax expense</i> selama periode pengamatan	54
3. Perusahaan tidak menggunakan IDR dan DELISTING selama periode pengamatan	28
	66

Hasil Analisis Data

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	330	2.12	9.95	4.3845	2.06744
BVPS	330	3.03	10.51	6.6096	1.48220
BTDEPS	330	15.67	35.82	27.9903	3.76094
BTDBVPS	330	19.81	37.05	30.0986	3.29564
NDTS	330	5.32	2.21	3.4381	.54011
CP	330	3.91	12.52	6.9942	1.81759

Pada Tabel 2 hasil deskriptif statistik menunjukkan sampel 330 diperoleh laba yang diproksi EPS selama periode pengamatan terendah berkisar 2,12 dan tertinggi 9,95 dengan rata-rata 4,3845. Nilai buku ekuitas rata-rata sebesar 6,6096 lebih rendah dari moderasi book tax differences terhadap nilai buku ekuitas yaitu 20 % begitu pun adanya moderasi BTDEPS memiliki nilai rata-rata lebih besar dibanding variabel tanpa moderasi.

Pada penelitian ini menggunakan pool data karena sesuai dengan pengujian Chow-test di mana nilai F hitung $29,712 > F$ tabel 2,26. Hasil pengolahan data secara berkelompok akan sama dengan jika di uji secara *time series*. sehingga secara simultan pengujian hipotesis menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

Analisis Model Penelitian dan Pembahasan

Analisis Relevansi Nilai perusahaan , Laba dan Nilai Buku Ekuitas

Analisis Model Penelitian

Setelah melewati proses pengujian asumsi klasik maka pengujian model penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Laba dan Nilai Buku Ekuitas sebelum Moderasi

Hasil				
		Keterangan	Coefficient	T-Sig
Constant	147,52			
	EPS	- 0,002	0,0018	
	BVPS	0,003	0,000	
		R ² 0,154		

Pada tabel 7 terlihat hasil penelitian di mana nilai laba yang diproksi dengan EPS memiliki hubungan yang berlawanan dengan relevansi nilai, sedangkan nilai buku ekuitas BVPS memiliki hubungan yang positif signifikan di mana hasil sig kedua variabel tersebut < 0,05 dan nilai R2 sebesar 15,4 % di mana relevansi nilai dipengaruhi oleh

laba dan nilai buku ekuitas sedangkan 84,6% di pengaruhi faktor lain.

Analisis Relevansi Nilai Perusahaan, Laba, Nilai Buku Ekuitas dengan Moderasi *Book Tax Differences* dan *Non Debt Tax Shield*

Tabel 4. Efek Moderasi Laba, Nilai Buku Ekuitas, BTD dan NDTS terhadap Relevansi Nilai

Keterangan	Hasil	
	coefisien	T Sig
Constant	172,382	
EPS	-0,002	0,002
BVPS	0,003	0,000
BTD EPS	-0,001	0,149
BTD BVPS	-0,005	0,027
NDTS	0,0003	0,815
	F Hit	29,712
	f Sig	0,000
	R2	0,17

$$CP_{i,t} = 172,382 - 0,002EPS_{i,t} + 0,003BVPS_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (1)$$

$$CP_{i,t} = 172,382 - 0,002EPS_{i,t} + 0,003BVPS_{i,t} - 0,001BTD_{i,t} \cdot EPS_{i,t} - 0,005BTD_{i,t} \cdot BVPS_{i,t} + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (2)$$

Analisis laba pada model pertama tanpa adanya moderasi ternyata secara signifikan tidak memiliki relevansi nilai, sedangkan nilai buku ekuitas secara signifikan memiliki relevansi nilai bisa tampak pada nilai koefisien sebesar -0,002 dengan Sig 0,000. Setelah adanya moderasi *book tax differences* pada persamaan kedua, laba tidak memiliki nilai signifikan untuk relevansi nilai sebagai proksi dari harga saham sehingga kecenderungan dampak dari moderasi adalah

memperlemah pengaruh laba terhadap relevansi nilai dapat ditunjukkan dengan koefisien -0,001 untuk BTDEPS begitu pun pada moderasi BTD BVPS memperlemah pengaruhnya terhadap relevansi nilai, sedangkan NDTS memiliki hubungan yang positif terhadap relevansi nilai dengan koefisien 0,0003, namun kondisi ini ternyata tidak signifikan memperkuat pengaruhnya terhadap relevansi nilai.

Analisis *Positive Negative Book Tax Differences* terhadap Apper

Pada analisis *Abnormal pricing error* (Tabel 9) dalam penelitian ini sebanyak 330 pengamatan sampel dibagi menjadi 10 kelompok (desil) sehingga setiap kelompok terdiri 33 sampel, mulai dari kelompok 1 sampai dengan kelompok 10 ternyata nilai Apper menunjukkan nilai yang bervariasi semakin meningkat, sedangkan nilai *book tax differences* (sesuai Tabel 7) menunjukkan hasil koefisien sebesar -0,001 untuk BTD EPS dengan Sig 0,149 dan BTD BVPS memiliki koefisien -0,005 dengan Sig 0,027, artinya komponen harga dan return yang mampu ditangkap oleh variabel akuntansi tidak mampu diwakili oleh moderasi *book tax difference* dengan laba, sedangkan moderasi *book tax difference* dengan nilai buku ekuitas lebih mampu memberikan informasi yang mampu ditangkap oleh variabel akuntansi sebagai informasi yang akan dipergunakan oleh investor.

Analisis *Non Debt Tax Shield* Terhadap Apper

Tabel 5. Nilai *Abnormal Pricing error* (APErr) dan KEL untuk Kelompok Sampel

Kel	Jumlah	ApErr
1	33	1,661
2	33	4,746
3	33	3,915
4	33	-11, 337
5	33	4, 405
6	33	3, 719
7	33	3,851
8	33	3,209
9	33	1,658
10	33	4,188

Tabel 6. Uji Signifikansi APErr dan KEL

Keterangan	Coefficient
Constant	0, 586
KEL	0, 257

F sig = 0,654

R² = 0,026

Sampel = 33

$$APErr = 0,586 + 0,257KEL + \epsilon_{i,t} \dots \dots \dots (3)$$

Nilai Apper menunjukkan nilai yang bervariasi semakin meningkat, sedangkan nilai KEL menunjukkan kelompok sampel yang menunjukkan trend dari pengurutan KEL sampel sehingga hasil pengujian koefisien sebesar 0,586 dengan Sig 0,654 artinya dengan semakin tinggi nilai Apper ternyata membuat semakin rendah nilai relevansi nilai yang diperkuat oleh hasil KEL di mana menunjukkan tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai artinya KEL sample tidak mampu memberikan informasi akuntansi yang akan mempengaruhi harga dan *return saham*.

Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh menjawab hipotesis penelitian adalah menolak H₁, bahwa laba memiliki relevansi nilai, hasil penelitian memperkuat penelitian sebelumnya seperti Kusuma (2006) serta Rahman dan Oktaviana (2010), Svensson dan Larsson (2009) melakukan penelitian pada perusahaan publik ada pun hasil penelitiannya adalah laba masih memiliki relevansi nilai. Ketika angka selisih laba pajak dan laba akuntansi cenderung besar, hal ini mengindikasikan adanya praktik manajemen laba, angka laba tidak lagi dapat mewakili kinerja perusahaan secara *fair* sehingga mengurangi reliabilitas dari laba itu sendiri. Investor menganggap manajemen laba sebagai isyarat mengenai rendahnya kualitas laba. Dengan demikian,

informasi laba menjadi kurang relevan disebabkan oleh anggapan pasar bahwa ketika perbedaan laba operasi dan pajak cukup material, maka kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba sehingga angka laba yang dilaporkan tidak dapat mencerminkan nilai sebenarnya. Walaupun beberapa peneliti seperti (Patrick, 2001; Desai, 2002; Manzon & Plesko, 2002; Mills *et al.*, 2002 dalam Nissim *et al.*, 2004) memusatkan penelitian terhadap kualitas laba karena mereka berpendapat bahwa perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book-tax differences*) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba yang dapat direspon oleh investor namun pada kenyataannya tidak hanya laba yang direspon oleh investor apa lagi investor dengan tujuan jangka panjang mereka lebih memperhatikan kondisi makro dari keberadaan entitas tersebut seperti kondisi politik, pemerintah yang sedang berkuasa dalam menghasilkan kebijakan dan pertumbuhan usaha.

Penelitian ini menerima hipotesis H_2 dengan tingkat Sig sebesar 0,002 bahwa nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai, jika dikaitkan dengan nilai buku suatu perusahaan di mana menunjukkan aktiva bersih (*net asset*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Hasil penelitian Collins *et al.* (1999) membuktikan bahwa jika perusahaan merugi, pasar bersikap seolah-olah percaya bahwa nilai buku ekuitas di anggap baik sebagai proksi bagi pendapatan normal masa depan yang diharapkan investor. Menurut Burgsahler dan Dirchev (1997:188) bahwa nilai buku dianggap lebih baik sebagai informasi akuntansi yang harus diterima investor di bandingkan laba karena ini sesuai dengan prinsip adaptasi dan penolakan dari sebuah nilai yang relevan.

Pada efek moderasi *book tax differences* ternyata tidak terbukti memperlemah pengaruh positif harga saham karena Signifikan 0,149 sehingga hasil penelitian menolak hipotesis H_3 . *Book tax differences* memperlemah pengaruh positif laba terhadap harga saham. *book-tax differences* dapat

mewakili keleluasaan manajemen dalam proses akrual, maka banyak penelitian menggunakan perbedaan tersebut sebagai indikator manajemen laba dalam menilai kualitas laba. Penelitian sebelumnya seperti Joos *et al.* (2000); Channey dan Jeter (1994) melaporkan bahwa return saham mempunyai hubungan yang rendah dengan laba ketika perusahaan mempunyai *largebook-tax differences* sehingga informasi adanya perbedaan laba perlu mendapat respon dari investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama periode pengamatan perusahaan tidak menunjukkan *large book-tax differences* sehingga informasi laba dapat memberikan dampak yang positif terhadap harga saham.

Efek moderasi *book tax differences* terbukti memperlemah pengaruh positif nilai buku terhadap harga saham ini terbukti dengan nilai Sig 0,027 sehingga hasil penelitian ini menerima hipotesis H_4 . *Book tax differences* memperlemah pengaruh positif nilai buku terhadap harga saham. Pada penelitian ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian (Whelan & McNamara, 2004; dan Kusuma, 2006) sesuai dengan penelitian ini di mana adanya perbedaan *book tax differences* ternyata memperlemah nilai buku ekuitas perusahaan sehingga nilai buku kurang dapat memberikan informasi bagi investor sehingga investor lebih memilih informasi laba yang berdampak kepada return saham yang akan diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai positif dan negatif dari *book tax differences* memiliki pengaruh terhadap relevansi nilai ketika dimoderasikan dengan nilai buku ekuitas dengan Sig 0,027. Hasil pengujian ini menerima hipotesis H_5 bahwa *Positive negative book tax difference* berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi. *Positive negative book tax difference* diakibatkan karena perbedaan perlakuan perhitungan laba antara komersial dengan fiskal sehingga perbedaan temporer berdampak kepada perhitungan laba fiskal di tahun mendatang sesuai

marginal Information Content Studies (Holhhausen & Watts, 2001) informasi akuntansi tertentu bisa menambah informasi yang diperlukan oleh investor sehingga informasi akuntansi dari perpajakan merupakan informasi yang relevan terhadap nilai suatu perusahaan.

Pengujian hipotesis untuk *Non Debt Tax Shield* ternyata tidak memiliki pengaruh menjadi bagian relevansi nilai terbukti dengan tingkat Sig 0,815 pada kenyataannya H_6 ditolak. Bahwa *Non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap relevansi nilai informasi akuntansi terbukti, artinya informasi pilihan struktur modal yang dikendalikan oleh manajemen di dominasi oleh hutang berasal dari pihak ketiga atau bank ternyata tidak memiliki dampak terhadap harga saham yang semakin baik walaupun dampak dari pilihan menggunakan hutang dapat menguntungkan manajemen dari sisi pembayaran pajak karena pilihan utang berdampak pembayaran bunga yang merupakan biaya yang dapat mengurangi penghasilan.

Pada penelitian ini ternyata laba tidak memiliki kemampuan untuk mengungkapkan relevansi nilai walaupun telah melalui uji coba tanpa moderasi dan menggunakan moderasi namun nilai buku ekuitas lebih berpengaruh terhadap relevansi nilai sedangkan *non debt tax shield* tidak mampu menjelaskan relevansi nilai dibandingkan nilai buku ekuitas, argumen ini diperkuat dengan nilai Apper yang semakin kuat dalam penggolongan kelompok residual. Nilai R^2 sebesar 0,170 (tabel 7) menunjukkan bahwa relevansi nilai dapat dijelaskan pengaruhnya dalam variabel penelitian laba, nilai buku ekuitas baik dengan moderasi maupun tanpa moderasi *book tax differences* dan *non debt tax shield* hanya 17 %, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Pada analisis tren untuk KEL sampel dengan APPer tidak memiliki pengaruh artinya nilai APPer dalam 10 kelompok semakin kuat berarti informasi akuntansi yang disajikan semakin rendah sedangkan informasi lain yang tidak mampu ditangkap oleh informasi

akuntansi untuk harga saham dan *return* semakin besar.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Pada penelitian ini menghasilkan suatu simpulan dimana untuk hipotesis yang diajukan terdapat hipotesis yang di tolak seperti H_1 di mana laba tidak mempunyai pengaruh terhadap relevansi nilai untuk sampel sebanyak 330 dengan pengamatan selama 5 tahun artinya informasi laba yang ditangkap oleh investor tidak mampu memberikan relevansi terhadap harga saham emiten sedangkan adanya moderasi seperti H_3 di mana *book tax differences* diharapkan mampu memberikan penguatan terhadap informasi laba ternyata mampu memperkuat pengaruh bahwa *book tax difference* mamperlemah hubungan positif antara laba dengan relevansi nilai, artinya *book tax differences* bukan memperlemah namun memperkuat argumen dengan adanya *large* positif atau *large* negatif *book tax differences* manajemen melakukan *earnings management* sehingga informasi laba yang diberikan manajemen bukan informasi laba secara *real* namun telah melalui suatu *earnings management*, sedangkan *non debt tax shield* seperti pada H_6 tidak mampu memberikan informasi kepada investor sebagai sebuah informasi akuntansi sehingga akan memengaruhi keputusannya dengan berharap memiliki *return* yang positif dari harga saham yang semakin baik.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini hanya mengelompokkan jenis perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Untuk mengungkap keterkaitan relevansi nilai sehingga pada penelitian berikutnya diharapkan dapat membedakan karakteristik emiten yang dijadikan sampel sehingga terbentuk suatu kelompok industri yang mampu dijelaskan dengan relevansi nilai dapat menggunakan variabel lain untuk menjelaskan relevansi nilai sebagai proksi harga saham seperti opini auditor atau struktur kepemilikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, R., & Belkaoui. (2004). *Accounting Theory*. 5th Edition, USA: Thomson Learning.
- Anggono, A., & Baridwan, Z. (2003). Pengaruh Kebijakan Pembagian Dividen, Kualitas Akrua, dan Ukuran Perusahaan pada Relevansi Nilai Dividen, Nilai Buku, dan Laba, *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 393-403.
- Ball, R., & Brown, P. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Numbers. *Journal of Accounting research* 6 (Autumn), 159-178.
- Barth, M. E., Beaver, W. H., & Landsman, W. R. (2001). The Relevance of the Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View. *Journal of Accounting and Economics*, 31, 1-41.
- Burgstahler, D. C., & Dichev, I. D. (1997). Earnings, Adaption, and Equity Value. *The Accounting Review* 72, 187-215.
- Collins, W., Pincus, M., & Hong Xie. (1999). Equity Valuation and Negative Earnings: The role of Book Value of Equity, *The Accounting Review Vol. 74 No. 1*, 29-61.
- Desai, M. A., & Dharmapala, D. (2005). *Corporate Tax Avoidance and High Powered Incentives*. Harvard Business School. Morgan Hall 363, Boston, MA 02163, USA.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M. (2005). The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals and Cash Flows when firms Have Large Book Tax Differences. *The Accounting Review. Vol 80 No.1*. 137-166.
- Hariani, A. R., & Nashih, M. (2006). Value Relevance Laporan Keuangan di Indonesia dan Kaitannya dengan Beban Iklan dan Promosi. *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*, 1-24.
- Holthausen, R. W., & Watts, R. L. (2001). The relevance of the value-relevance literature for financial accounting standard setting. *Journal of Accounting and Economics*, 31, 3-75.
- Jogiyanto, H. M. (2003), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 3, Yogyakarta: BPFE.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. W. (2011). *Financial Accounting*, IFRS Edition, New York: John Willey & Sons. Inc.
- Lev, B., & Nissim, D. (2004). Taxable Income, Future Earnings, and Equity Value. *The Accounting Review (October)*, 1039-1074.
- Linda & Fazli S. B. Z. (2005). Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Total Arus Kas dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 8, No. 3*, 286-306.
- Manzon, Jr., G. B., & Plesko, G. A. (2002). The Relation between Financial and Tax Reporting Measures of Income. *Tax Law Review* 55, 175 – 214.
- Ohlson, J. A. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Equity Valuation. *Contemporary Accounting Research, Spring Vol. 11 No. 2*, 661-687.
- Penman, S. (2001). *Financial Statement Analysis and Security Valuation*, New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Pinasti, M. (2004). Faktor-Faktor yang Menjelaskan Variasi Relevansi-Nilai

Informasi Akuntansi: Pengujian Hipotesis Informasi Alternatif. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 738-753.

Rahman, A. R., & Oktaviana, U. K. (2010). Masalah Keagenan Aliran Kas Bebas, Manajemen Laba dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-25.

Sari, S. M. (2004). Analisa terhadap Relevansi Nilai (Value-Relevance) Laba, Arus Kas, dan Nilai Buku Ekuitas: Analisa disepertar Periode Krisis Keuangan 1995-1998. *Simposium Nasional Akuntansi VII*, 862-882.

Saharim, R. A. (2011). *Relevansi Nilai Laba dan Buku Ekuitas dengan Dimoderasi oleh*

Manajemen Laba pada Perusahaan Mamufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2008. Penelitian tidak dipublikasi IBII.

Suprianto, E. (2009). Pengaruh Aspek Pajak dan Aspek Lainnya Terhadap Tingkat Hutang Pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dari Tahun 2004-2008. *Simposium Nasional Perpajakan*, Vol. 1, hal. 1-19.

Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.

Waluyo. (2008). *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.

PEDOMAN PENULISAN

Media Riset Akuntansi

Pedoman penulisan karya ilmiah pada Media Riset Akuntansi meliputi: Substansi, Gaya Penulisan, dan Ketentuan-ketentuan Khusus.

SUBSTANSI:

- **Tema Artikel**

Tema/Materi artikel harus mempunyai relevansi dengan bidang akuntansi.

- **Syarat Umum Artikel**

Artikel merupakan hasil penelitian berupa studi pustaka atau studi empiris (penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif). Artikel harus orisinal dan belum pernah atau sedang dalam proses penerbitan di media penerbitan lain.

- **Kemutakhiran Artikel**

Artikel harus mutakhir dilihat dari sisi waktu pelaksanaan penelitian dan isu yang dibahas.

GAYA PENULISAN

- **Sistematika dan Proporsi Artikel**

Artikel yang dikirim ke Media Riset Akuntansi disesuaikan sistematika dan proporsinya berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh Dewan Redaksi Media Riset Akuntansi, yaitu:

1. **Judul (*Title*)**. Menggambarkan masalah yang diteliti, informatif, singkat dan lengkap.
2. **Nama Penulis (*Author*)**. Nama penulis ditulis tanpa gelar, disertai penulisan alamat korespondensi berikut nomor telepon/HP/faks dan alamat *email*.
3. **Abstrak (*Abstract*)**. Berisi pernyataan singkat, ringkas dan padat tentang masalah dan tujuan penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Abstrak diketik dalam spasi tunggal dan maksimal 200 kata.
4. **Kata Kunci (*Key Word*)**. Merupakan kata pokok yang menggambarkan masalah yang diteliti atau istilah yang menjadi dasar pemikiran gagasan, berupa kata tunggal atau gabungan kata.
5. **Pendahuluan (*Introduction*)**. Menyajikan latar belakang yang memotivasi penulis dalam melakukan penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian serta manfaat penelitian.
6. **Tinjauan Pustaka (*Literature Review*)**. Memuat konsep-konsep teoritis yang digunakan sebagai kerangka atau landasan untuk menjawab masalah penelitian. Pembahasan difokuskan pada literatur-literatur yang membahas konsep teoritis yang relevan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

7. **Metode Penelitian (*Research Method*)**. Menjelaskan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Bagian ini menguraikan: sumber data, horison waktu, unit analisis data, metode pengumpulan dan pemilihan data, variabel dan pengukurannya, serta metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data.
8. **Hasil dan Pembahasan (*Findings and Discussion*)**. Hasil memberikan informasi mengenai hasil analisis data yang membantu peneliti menginterpretasikan data yang diteliti sehingga memudahkan untuk membuat simpulan. Hasil analisis data memuat: deskripsi statistik mengenai sampel penelitian, demografi responden (jika ada), variabel-variabel penelitian dan hasil pengujian hipotesis. Pembahasan mendiskusikan implikasi dari analisis data dan interpretasi yang dibuat peneliti.
9. **Simpulan, Keterbatasan, dan Saran (*Conclusion, Limitation, and Recommendation*)**. Simpulan memuat informasi ringkas mengenai hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Keterbatasan mengemukakan kelemahan-kelemahan yang disadari oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang kemungkinan dapat memengaruhi hasil penelitian. Rekomendasi memuat saran yang diberikan oleh peneliti. Rekomendasi ini dimaksudkan sebagai masukan untuk peneliti-peneliti berikutnya yang menggunakan topik sejenis dengan penelitian yang dilaporkan.
10. **Daftar Pustaka (*References*)**. Daftar pustaka ditulis menggunakan *American Psychological Association* (APA), tanpa nomor, berdasarkan abjad, nama belakang pengarang ditulis pertama dan tanpa gelar, tahun penerbitan, judul, nama jurnal, nomor terbitan dan halaman.

Contoh:

Harrison, G. L. (1993). Reliance on Accounting Performance Measures in Superior Evaluation Style: The Influence of National Culture and Personality. *Accounting, Organization, and Society*, Vol. 18/4, 319-340.

Brownell, P., & Innes, M. (1986). Budgetary Participation, Motivation, and Managerial Performance, *The Accounting Review*, Vol. LXI/4, October, 587-600.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2010). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 5th Edition. United Kingdom: John Wiley & Sons.

- **Bahasa Artikel**

Bahasa artikel adalah bahasa baku. Bahasa yang digunakan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah. Sedangkan untuk artikel berbahasa Inggris mengikuti *Spelling and Grammar of English* (US Style).

- **Pengutipan**

Tata cara pengutipan menggunakan *American Psychological Association* (APA).

Contoh:

Menurut Sekaran and Bougie (2010), penelitian bisnis adalah.....

Penelitian bisnis adalah..... (Sekaran & Bougie, 2010)

Brownell (1981) mengemukakan bahwa hubungan anggaran partisipasi dengan kinerja.....

KETENTUAN-KETENTUAN KHUSUS

1. Artikel yang masuk ke redaksi akan diseleksi oleh dewan redaksi dengan mempertimbangkan terpenuhinya persyaratan baku publikasi jurnal, metode penelitian yang digunakan, dan signifikansi kontribusi penelitian terhadap bidang akuntansi. Artikel terbuka kemungkinan untuk langsung diterima tanpa revisi, dikembalikan untuk direvisi, atau ditolak.
2. Penulis yang artikelnya dimuat akan memperoleh honorarium (berlaku untuk satu artikel dengan mengabaikan jumlah penulis).
3. Artikel diterima dalam bentuk *softcopy* dengan pernyataan atas orisinalitas tulisan dari penulis.
4. Syarat-syarat teknis kelaikan artikel adalah: menggunakan huruf Times New Roman; ukuran huruf 12 dengan spasi 1,5; tulisan maksimal 25 halaman termasuk daftar pustaka dan lampiran; margin kiri, kanan, atas dan bawah 3 cm; kertas ukuran A4.
5. Tabel hanya garis horizontal tanpa garis vertikal. Untuk tabel diberi judul di atas, diberi nomor judul dan disertai sumber dan gambar diberi judul di bawah, diberi nomor judul dan disertai sumber.
6. Jadwal penerbitan dua kali dalam setahun: Februari dan Agustus
7. Artikel dikirim ke alamat *email*: mediarisetakuntansi@bakrie.ac.id; atau jurica.lucyanda@bakrie.ac.id; atau monica.wenipratiwi@bakrie.ac.id.

Alamat redaksi:

Kampus Universitas Bakrie

Jalan H.R. Rasuna Said Kav C-22, Kuningan, Jakarta 12920.

Tel: +62215261448, +62215263182. Ext. 248/250